

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu. Karena penelitian kualitatif itu mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual, laporan kualitatif haruslah mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual tentang topik yang diteliti.

Penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa.

Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekadar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.

Penelitian ini yang akan diteliti dan diamati adalah “*Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Aswaja Peserta didik* ” dengan berbagai latar belakang dalam pengajaran dan pembinaan pada peserta didik/siswinya,

khususnya mata pelajaran yang masih ada keterkaitan dalam pendidikan akhlak, sehingga ditemukan nilai akhlak dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum yang diterapkan pada sekolahan tersebut.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.⁹⁰ Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan tentang informasi apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁹¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus. Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa study kasus (case study) merupakan study penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, study kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman, dan kasus tersebut.⁹²

⁹⁰ Moleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4

⁹¹ *Ibid*, 27

⁹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil study kasus yang terjadi di Madrasah Aliyah Maarif NU Kota Blitar. Dengan adanya study kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Aswaja Peserta didik di Madrasah Aliyah Maarif NU Kota Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrumen pokok, sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau alat penelitian.⁹³

Salah satu kunci pokok pelaksanaan penelitian kualitatif terletak pada bagaimana cara seorang peneliti mencatat data dalam catatan lapangan. Oleh karena itu kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci yang berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan, serta berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan informasi kunci yang terkait dengan

⁹³ Arikunto, Prosedur Penelitian..., hal. 15

penelitian. hubungan timbal balik tersebut diharapkan dapat menimbulkan keakraban, saling pengertian, dan adanya kepercayaan terhadap peneliti, semua itu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data-data yang akurat, lengkap sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Dalam proses penelitian kualitatif peneliti secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas sasaran dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi pengamatan dan wawancara yang diperlukan mengenai Strategi Guru PAI dalam membentuk karakter Aswaja peserta didik di Madrasah Aliyah Maarif NU Kota Blitar. Hal ini sesuai dengan kutipan Mulyana dari Denzin yaitu ‘pengamatan berperan serta merupakan strategi lapangan memadukan analisis dokumen wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan intropeksi’.⁹⁴

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Maarif NU Kota Blitar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Swasta yang terfavorit di Kota Blitar, yang terkenal menggunakan sistem Boarding School, memiliki asrama yang sekaligus Pondok Pesantren yang mana memiliki religiulitas yang tinggi, dan peserta didik/siswa siswinya yang mampu bersaing dalam ekstra maupun intra sekolah, sehingga lulusan dari Madrasah Aliyah Maarif NU Kota Blitar dapat melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya yang favorit, baik didalam daerah maupun diluar daerah Kota Blitar.

⁹⁴ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 163

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan lofland yang dikutui oleh Lexy J. Moelong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹⁵ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Kata-kata Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama. Data yang berbentuk tidak tertulis ini berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati dan diwawancarai. Jadi data ini berupa keterangan dari informan. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah serta beberapa guru yang mengajar di bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Data Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Foto menghasilkan data dekriptif yang berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian

⁹⁵ Moleong, *Metode Penelitian...hal. 157*

kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri

E. Metode Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.⁹⁶ Sebagaimana penjelasan Burhan Bungin, maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode :

1. Wawancara (*Interviewer*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberi jawaban atas pernyataan itu.⁹⁷

Secara garis besar ada dua pedoman wawancara yaitu:⁹⁸

- a) Pedoman Wawancara yang tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan
- b) Pedoman wawancara yang berstruktur, yaitu pedoman yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*.

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang tidak berstruktur. Dengan metode interview ini pewawancara membawa pedoman yang

⁹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Preanada Media Grup, 2008), hal. 107

⁹⁷ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal.186

⁹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,hal. 202

hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam dan diolah menjadi data yang diperlukan.

2. Observasi

Yang dimaksud metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.⁹⁹ Beberapa bentuk yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, dan observasi kelompok tidak berstruktur.¹⁰⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk observasi partisipasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam Madrasah Aliyah selama penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam hal ini, dokumen yang diamati bukan merupakan benda yang hidup, akan tetapi benda mati.¹⁰¹

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga, dan peneliti memformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

⁹⁹ Sutrisno Hadi, *metodologi Research II*, (yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136

¹⁰⁰ Burhan, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 115

¹⁰¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

Alasan mengapa teknik dokumentasi ini yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini diantaranya karena: *Pertama*, sumber ini lebih murah dan mudah. *Kedua*, dokumen merupakan sumber informasi yang stabil baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dan dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. *Ketiga*, sumber ini sering merupakan yang dapat memenuhi akuntabilitas. Metode ini membantu penulis untuk memperoleh informasi dan data tentang latar belakang tempat penelitian yaitu Madrasah Aliyah Maarif NU Kota Blitar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian . dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun yang disebut dengan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Lexy J. Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰²

Sebagaimana dikemukakan Arikunto, pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis sehingga dalam langkah-langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹⁰³ Sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini penulis menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dimulai sejak pengumpulannya, yaitu setelah empat atau lima kali pengumpulan data,

¹⁰² Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

¹⁰³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 213

analisisnya dapat diupayakan dengan apa yang disebut reduksi data, proses pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut. Tujuan reduksi tersebut untuk memahami data yang telah dikumpulkan dan memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya. Begitu seluruh data yang telah selesai dikumpulkan, semua dianalisis lebih lanjut dan lebih intensif meliputi kegiatan pengembangan sistem kategori pengkodean, penyortiran data dan penyajian data.

G. Teknik Keabsahan data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut;

1. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data. Kemudian triangulasi ini ibedakan menjadi empat, sebagai berikut: a) triangulasi sumber: teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber; b) triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; c) triangulasi waktu: teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.
2. Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini peneliti diharapkan agar bisa memperoleh data yang luas atau mendalam. Dengan pengamatan yang

panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan, sehingga peneliti bukan dianggap orang lain lagi oleh objek yang akan diteliti. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menggali data-data yang kredibel dari objek penelitian.

3. Meningkatkan ketekunan, teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Selain itu, teknik ini juga untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sementara cara dalam teknik ini adalah dengan sering membaca referensi buku atau hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan hasil penelitian. Meningkatkan ketekunan disini, dimaksudkan untuk mengecek kembali apakah data yang kita temukan salah atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dari penelitian akurat dan sistematis.
4. Diskusi dengan teman sejawat, cara ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang peneliti dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.